

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Industri Peternakan Ayam Ras Petelur**

Peternakan merupakan suatu bagian kehidupan yang berfokus pada sistem manajemen dan pengelolaan hewan ternak serta sistem pemanfaatan hasil ternak. Ayam petelur adalah salah satu ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur. Ayam petelur memiliki karakteristik seperti cepat dewasa, ukuran telur normal, tidak kanibalisme, dan memiliki nilai afkir yang tinggi. Tipe ayam petelur pada umumnya menjadi dua macam yaitu (Tri Agustin et al., 2023)

a. Tipe ayam petelur ringan

Tipe ayam ini sering disebut juga dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan mempunyai badan yang ramping atau disebut mungil. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ringan khusus diciptakan untuk bertelur saja sehingga semua kemampuannya diarahkan kepada kemampuan bertelur oleh karena itulah daging yang dihasilkan sedikit. Ayam petelur tipe ringan sangat sensitif terhadap keributan yang akan berakibat kepada penurunan jumlah produksi telurnya.

b. Tipe ayam petelur medium

Tubuh ayam tipe ini berukuran sedang dan lebih besar dari ayam petelur tipe ringan. Ayam ini berwarna coklat, telur yang dihasilkannya cukup banyak, selain itu juga menghasilkan daging yang cukup banyak sehingga ayam ini

disebut sebagai ayam tipe dwiguna. Selain itu ayam tipe ini juga disebut ayam petelur coklat karena warna telur dan bulunya yang coklat.

Industri peternakan ayam petelur merupakan salah satu sektor penting dalam industri peternakan, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan telur bagi masyarakat. Dalam industri ini, ayam dipelihara khusus untuk produksi telur. Untuk memahami lebih dalam mengenai industri ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang berbagai landasan teori yang meliputi manajemen peternakan, kesehatan hewan, genetika, nutrisi, dan teknologi dalam pengolahan telur.

#### 1. Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur

Dalam industri ayam petelur, manajemen peternakan sangat penting. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua kegiatan peternakan untuk mencapai tujuan produksi. Dalam manajemen pemeliharaan ayam secara umum, ada beberapa aspek yang sangat pokok diperlukan oleh ayam petelur untuk diterapkan secara baik dan terpadu agar ayam yang dipelihara dapat tumbuh sehat dan berproduksi maksimal. Beberapa aspek pokok dalam manajemen pemeliharaan ayam petelur yaitu, pemilihan bibit ayam petelur itu sendiri dengan semua persyaratan kualitasnya, sistem pemeliharaan dengan segala perlakuan khusus, dan sistem perkandangan dan daya dukung lingkungan (Nurlaelih & Damaiyanti, 2019).

Bibit ayam petelur yang buruk mengurangi jumlah telur yang diproduksi dan kualitas telurnya juga. Selain itu, untuk menghindari bibit yang buruk, bibit dipilih dengan menimbang bobotnya, kakinya harus berwarna kuning terang dan berkilau dan tidak kering. Untuk mencegah sakit dan infeksi virus,

vaksinasi diberikan, dan jagung kering dipilih dengan alat pengukur kadar air. Selain itu, konsentrat harus diuji oleh lab kualitas pakan untuk memastikan kualitasnya.

Selain itu, tidak kalah penting yaitu sistem perkandangan sangat penting untuk memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi ternak, terutama ayam petelur, memudahkan pemeliharaan, dan memastikan proses produksi berjalan lancar. Kondisi kandang yang baik diharapkan dapat mencapai tingkat produksi ayam yang tinggi.

Dengan mempertimbangkan salah satunya pencahayaan kandang, pencahayaan kandang sangat penting untuk kualitas ayam, produksi, adaptasi terhadap lingkungan, dan penurunan tingkat kelainan fisik. Fase pertumbuhan, yaitu dari usia 13 hingga 18 minggu, diberikan pencahayaan selama 12 jam dengan intensitas terendah atau hanya dari cahaya matahari (Hasrullah et al., 2022). Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol perkembangan saluran reproduksi dan pencapaian berat badan optimal saat mulai. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmadi (2009) yang menyatakan bahwa Pencahayaan pada fase grower hanya digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah ayam dalam mengkonsumsi pakan, sedangkan ayam dengan bobot badan dibawah rata-rata diberikan pencahayaan yang lebih dengan maksud agar konsumsi pakan bertambah dan bobot badan tercapai.

Selanjutnya di sistem pemeliharaan kandang yang perlu diperhatikan adalah ventilasi kandang. Ventilasi kandang sangat penting untuk kesehatan ayam karena menghilangkan panas yang berlebihan, mengurangi debu, dan memberi

mereka oksigen untuk pernapasan. Kandang menggunakan sirkulasi udara langsung dari luar, sehingga ventilasi udara merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Kebanyakan kandang ayam petelur di Plaosan Magetan adalah kandang terbuka dengan dinding terbuka sehingga angin dapat masuk dan sirkulasi udara dapat berjalan lancar, menghindari kandang pengap (Hasrullah et al., 2022).

## 2. Kesehatan Hewan dalam Peternakan Ayam Petelur

Dalam industri ayam petelur, kesehatan hewan merupakan faktor utama yang memengaruhi produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Manajemen sanitasi kandang, pencegahan penyakit, dan pengendalian penyakit sangat penting. Penyakit yang menyerang ayam ternak dapat berdampak buruk pada peternak, menyebabkan penurunan produktivitas ayam hingga kematian. Penyakit ayam, terutama ayam ras petelur, sangat beragam, mulai dari yang ringan hingga yang fatal. Salah satu tindakan yang saat ini banyak diterapkan pada peternakan ayam petelur adalah penerapan sistem biosekuriti. Sistem ini bertujuan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian hewan ternak (Wahyuni et al., 2021).

Dalam biosekuriti hal yang perlu diterapkan yaitu isolasi, isolasi berarti menjauhkan ayam dari orang, kendaraan dan benda yang dapat membawa penyakit atau virus bagi ayam. Menciptakan lingkungan tempat ayam terlindung dari pembawa bakteri patogen (orang, hewan lain, udara dan air) (Johari, 2004). Isolasi merupakan bagian komponen utama biosekuriti. Isolasi

merupakan pemisahan hewan agar dalam suatu lingkungan terkendali sehingga mencegah munculnya agen penyakit.

Selain isolasi dalam penerapan biosekuriti. Peternak juga harus menerapkan prinsip sanitasi. Sanitasi adalah untuk memperbaiki, mempertahankan atau mengembalikan kesehatan yang baik pada ternak dan manusia. Prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, bersih secara kimiawi (tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan) dan bersih secara mikrobiologis. Dengan melakukan penyemprotan desinfektan di sekitar kandang maka akan meminimalisir terjadinya penyakit pada ayam. Kandang sebagai tempat tinggal ayam harus selalu dijaga kebersihannya agar ayam nyaman tinggal dan terhindar dari penyakit. Sekitar kandang juga tidak luput dari kebersihan seperti rumput, tanaman, dan tempat-tempat yang bisa menimbulkan tumbuhnya agen penyakit (Wahyuni et al., 2021).

### 3. Pakan dan Nutrisi dalam Peternakan Ayam Petelur

Untuk menjamin produksi telur yang optimal, sangat penting untuk mendapatkan asupan nutrisi yang tepat. Karena pakan yang diberikan kepada ayam petelur mempengaruhi jumlah dan kualitas telur yang dihasilkan, komposisi ransum yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam petelur berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi telur dan kesehatan ayam. Selain itu, pakan mempengaruhi keberhasilan peternakan ayam petelur karena biaya pakan yang sangat tinggi, sehingga peternak harus dapat membuat komposisi pakan dengan biaya minimum sambil memenuhi kebutuhan nutrisi ayam.

Menurut (Mayulu et al., 2009) pakan juga mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan karena 75% dari biaya produksi dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan ayam. Akibatnya, peluang peternak mengalami kerugian karena pengeluaran terhadap biaya pakan yang besar menjadi sangat tinggi (Hakim, et al., 2016). Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian ayam petelur, manajemen pakan diperlukan, yang bergantung pada kualitas dan kuantitas pakan. Sistem ini mencari kombinasi bahan pakan terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian ayam petelur dengan biaya yang paling rendah. (Wardhany et al., 2017).

Selain itu, penting untuk memberikan perawatan kesehatan pada ayam, seperti memasukkan vaksin dan vitamin untuk melindungi ayam dari penyakit dan mengurangi kemungkinan infeksi penyakit muncul pada ayam, dan menggunakan pakan berkualitas tinggi untuk menghasilkan pakan ayam petelur yang sehat. Karena dosis yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam, kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan (Maharani & Martilova, 2023).

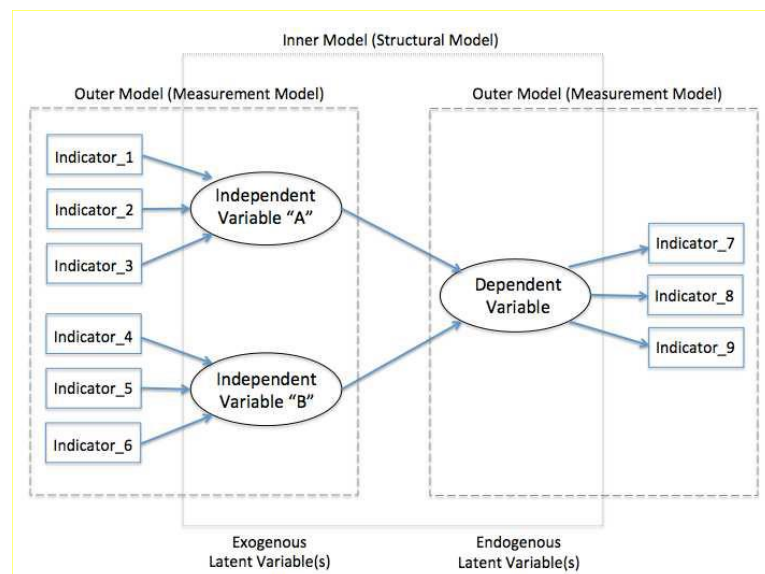
Dengan mengacu pada referensi yang relevan dan menggali berbagai aspek yang mencakup manajemen peternakan, kesehatan ayam, serta pakan dan nutrisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peningkatan bisnis peternakan ayam petelur.

## **2.2. Structural Equation Modeling (SEM)**

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis data multivariat generasi kedua yang sering digunakan dalam riset pemasaran karena dapat menguji

model kausal linier dan aditif yang didukung secara teoritis (Statsoft, 2013). Dengan SEM, dapat memeriksa secara visual hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diminati untuk memprioritaskan sumber daya agar dapat meningkatkan bisnis usaha peternakan ayam petelur dengan lebih baik (Daga, 2023). Fakta bahwa variabel laten yang tidak dapat diamati dan sulit diukur dapat digunakan dalam SEM membuatnya ideal untuk mengatasi masalah penelitian bisnis.

Terdapat dua submodel dalam model persamaan struktural yaitu *inner model* untuk menentukan hubungan antara variabel laten *independen* dan *dependen*, sedangkan *outer model* menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator teramati. Dalam SEM, sebuah variabel dapat berupa variabel eksogen atau endogen. Variabel eksogen memiliki anak panah yang mengarah ke luar dan tidak ada yang mengarah ke dalam. Sementara itu, variabel endogen memiliki setidaknya satu jalur yang mengarah ke variabel tersebut dan merepresentasikan efek dari variabel lainnya (Kwong & Wong, 2013).



Gambar 2. 1 *Outer* dan *inner* model diagram SEM

### 2.3. Pendekatan yang Berbeda untuk SEM

SEM (*Structural Equation Modeling*) memiliki beberapa pendekatan yang berbeda: Pendekatan pertama adalah berbasis kovarians (CB-SEM) yang diterapkan secara luas, alat yang digunakan diperangkat lunak seperti AMOS, EQS, LISREL, dan MPlus. Pendekatan yang kedua adalah Partial Least Squares (PLS), yang berfokus pada analisis varians dan dapat dilakukan dengan menggunakan PLS-Graph, VisualPLS, SmartPLS, dan WarpPLS. Pendekatan ini juga dapat digunakan dengan modul PLS dalam palet perangkat lunak statistik. Pendekatan ketiga adalah SEM berbasis komponen yang dikenal sebagai *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA), dengan mengimplementasikan melalui Visual GSCA atau aplikasi berbasis web yang disebut GeSCA. Cara lain untuk melakukan SEM disebut *Nonlinear Universal Structural Relational Modeling* (NEUSREL), dengan menggunakan perangkat lunak Analisis Kausal NEUSREL.

Dihadapkan dengan berbagai pendekatan untuk pemodelan jalur, kita harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya untuk memilih pendekatan yang sesuai. Berikut adalah beberapa pendekatan :

#### a. CB-SEM

Selama beberapa dekade terakhir, CB-SEM telah digunakan secara luas dalam ilmu sosial. Ini masih menjadi metode analisis data yang populer saat ini untuk menguji teori melalui hipotesis, terutama dalam kasus di mana sampel data yang besar, distribusi normal, dan, yang paling penting, model telah dispesifikasikan dengan benar. Artinya, untuk mengubah teori menjadi model persamaan struktural, variabel yang tepat dipilih dan dihubungkan bersama (Hair et al., 2011; Hwang et al., 2010). Banyak praktisi industri dan peneliti



mengatakan bahwa menemukan kumpulan data yang memenuhi persyaratan tersebut seringkali sulit. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah eksploratif, artinya kita hanya tahu sedikit tentang hubungan variabel. Dalam hal ini adalah komponen yang meningkatkan produktivitas ayam petelur.

b. PLS-SEM

PLS adalah pendekatan pemodelan lunak untuk SEM tanpa asumsi tentang distribusi data (Vinzi et al., 2010) . Dengan demikian, PLS-SEM menjadi alternatif yang baik daripada CB-SEM ketika situasi berikut ini ditemui (Hwang et al., 2010) :

1. Ukuran sampel kecil.
2. Aplikasi memiliki sedikit teori yang tersedia.
3. Akurasi prediksi adalah yang terpenting.
4. Spesifikasi model yang benar tidak dapat dipastikan.

Beberapa hal penting untuk dicatat bahwa PLS-SEM tidak sesuai untuk semua jenis analisis statistik. Ada beberapa kelemahan PLS-SEM, yaitu sebagai berikut :

1. Koefisien jalur struktural yang bernilai tinggi diperlukan jika ukuran sampel kecil.
2. Masalah multikolinearitas jika tidak ditangani dengan baik.
3. Karena anak panah selalu berkepala satu, maka tidak dapat memodelkan korelasi tidak terarah.
4. Potensi kurangnya konsistensi yang lengkap dalam skor pada variabel laten dapat mengakibatkan estimasi komponen, muatan dan koefisien jalur yang bias.

5. Hal ini dapat menciptakan kesalahan kuadrat rata-rata yang besar dalam estimasi pemuatan koefisien jalur.

Terlepas dari keterbatasan ini, PLS berguna untuk pemodelan persamaan struktural dalam proyek penelitian terapan, terutama dalam situasi di mana distribusi data tidak merata dan jumlah partisipan terbatas. Dalam kasus ini, survei akan melibatkan eksekutif senior wanita atau CEO multinasional. Ilmu perilaku, pemasaran, organisasi, TI, dan strategi bisnis adalah beberapa industri yang telah menggunakan PLS-SEM (Kwong & Wong, 2013).

c. GSCA & Pendekatan Lainnya

Menurut (Hwang et al., 2010) untuk pemodelan persamaan struktural, GSCA mungkin lebih cocok daripada PLS jika ukuran kecocokan model yang luas diperlukan atau dalam proyek di mana variabel laten non-linier ada dan harus diakomodasi. Selain itu, pendekatan NEUSREL dapat dipertimbangkan untuk set data yang menunjukkan banyak nonlinieritas dan efek moderasi di antara variabel (Buckler & Hennig-Thurau, 2008). Namun, jumlah literatur yang ditinjau masih terbatas karena GSCA dan NEUSREL merupakan pendekatan SEM yang relatif baru. Pemasar mungkin kesulitan menemukan contoh yang cukup untuk memahami bagaimana metode SEM yang baru ini dapat digunakan dalam berbagai skenario penelitian bisnis.

## 2.4. Analisis SWOT

Pada tahun 1960-1970 analisis SWOT dicetuskan oleh Albert Humphrey, SWOT adalah akronim dari kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threat*). Analisa SWOT dilakukan dengan

menganalisis dan memilah semua kemungkinan yang dapat mempengaruhi keempat faktor tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan strategi yang paling sesuai dengan pasar (Akmal & Solichin, 2021). Ketika melakukan analisis strategik, analisis SWOT adalah alat yang sangat berguna yang dapat digunakan oleh para penentu strategi bisnis untuk mengoptimalkan peran faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang, sehingga berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan kelemahan perusahaan. (Mediatama, 2023).

a. Tujuan Metode Analisis SWOT

Analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar. Analisis SWOT berfungsi sebagai pedoman untuk produk atau jasa karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang semua elemen yang mempengaruhi persiapan strategis dan pengambilan keputusan. Jika dilakukan dengan benar dan teliti, maka dapat membantu dalam mengelola dan menerapkan strategi yang tepat untuk bisnis apa pun, terlepas dari ukurannya atau industri yang bersangkutan. (Wijayati, 2019).

b. Faktor-faktor Analisis SWOT

Menurut salah satu pakar SWOT, Fredy Rangkuti, Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk membuat strategi bisnis. Analisis ini didasarkan pada hubungan antara elemen internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, dan elemen eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur analisis SWOT menurut (Rangkuti, 2013):

1) *Strengths* (Kekuatan)

Komponen pertama SWOT adalah kekuatan (kekuatan), yang dimaksudkan dengan kekuatan adalah semua potensi yang dimiliki peternakan untuk membantu pertumbuhannya. Contoh kekuatan termasuk kualitas sumber daya manusia peternakan, fasilitas perusahaan untuk SDM dan konsumen, dan lainnya. Yang dimaksud dengan "faktor kekuatan" adalah keterampilan unik yang dimiliki organisasi, yang menyebabkan peternakan memiliki keunggulan komparatif di pasar. Sebagai contoh, suatu peternakan ayam petelur memiliki reputasi yang baik, keunggulan dalam perawatan kebersihan kandang, dan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Komponen yang kedua adalah analisis kelemahan, yang mengacu pada situasi dan kondisi yang merupakan kelemahan saat ini dari suatu perusahaan. Kondisi internal peternakan tidak ideal, yang menghambat upayanya. Misalnya, skala usaha masih kecil, belum ada SOP serta standar kualitas produk, dan sebagainya.

3) *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah komponen berikutnya dalam analisis SWOT. Peluang adalah elemen lingkungan luar atau eksternal yang positif, yang dapat didefinisikan sebagai setiap kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu perusahaan atau organisasi.

4) *Threats* (Ancaman)

Unsur yang terakhir adalah ancaman, ancaman yang dimaksud dalam analisis SWOT yang mungkin terjadi di lapangan adalah sebagai berikut :

- a) Harga pakan yang fluktuatif.
- b) Masuknya pesaing baru dipasar.
- c) Harga jual yang fluktuatif.
- d) Jumlah peternakan ayam petelur di Magetan yang cukup banyak.
- e) Pesaing memiliki kapasitas yang lebih besar dan daya jangkau luas.

c. Matrix SWOT

Menurut (Rangkuti, 2013) Matriks Kekuatan, Kelemahan, dan Peluang (SWOT) adalah alat yang digunakan untuk menganalisis faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan dapat menghasilkan empat pilihan strategis yang mungkin.

Tabel 2.1 Matrix strategi SWOT

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Menentukan kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	<b>SO</b> Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	<b>ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : (Fitri Anggreani, 2021)

1. Strategi SO (*Strength - Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strenghts - Threats*)

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weknesses - Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weaknesses - Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman(F. David, 2009).

## 2.5. Kajian Pustaka

Penentuan indikator-indikator penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara, referensi dari jurnal yang terkait dan penelitian terdahulu. Indikator yang pertama adalah X1 yaitu manajemen peternakan ayam petelur, dengan X1a adalah pemilihan bibit ayam petelur, X1b adalah sistem perkandangan dengan daya dukung lingkungannya dan X1c adalah sistem pemeliharaan. Indikator yang selanjutnya X2 adalah kesehatan ayam petelur, dengan X2a adalah isolasi, X2b adalah sanitasi, dan X2c pemberian vaksin. Indikator terakhir yaitu X3 adalah pakan dan nutrisi untuk ayam petelur, dengan X3a adalah pemberian komposisi ransum yang sesuai, X3b adalah pemberian nutrisi, dan X3c adalah pemberian air minum. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sebagai pertimbangan mengambil indikator tersebut.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian	
				X1			X2			X3					
				a	b	c	a	b	c	a	b	c			
1.	Pelafu et al. (2018)	Industri Perunggasan Maluku Utara, Halmahera Barat	SWOT, <i>Quantitative Strategic Planning</i> (QSP)	√		√					√			Kekuatan utama adalah dukungan modal usaha dari pemerintah daerah dan pemasaran telur mudah. Dan peluang utama adalah kebijakan pemerintah yang mendukung industri peternakan sangat kondusif	Potensi utama pengembangan peternakan ayam ras petelur adalah dukungan modal usaha dari pemerintah daerah, pemasaran telurnya mudah dan kebijakan pemerintah yang mendukung industri perunggasan sangat kondusif.



No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian			
				X1			X2			X3							
				a	b	c	a	b	c	a	b	c					
2.	(Wahyuni et al., 2021)	Kecamatan Kintamani, Bangli, Provinsi Bali	Hen Day Production (HDP)			√	√	√								Pada penelitian ini didapat strategi untuk meningkatkan produktivitas ayam ras petelur menggunakan system biosekuriti yaitu dengan melakukan isolasi dan sanitasi kepada ayam ras petelur	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan biosekuriti dan bagaimana pengaruh penerapan biosekuriti terhadap produktivitas usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kintamani, Bangli, Provinsi Bali. Hasilnya tingkat penerapan biosekuriti terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian
				X1			X2			X3				
				a	b	c	a	b	c	a	b	c		
														produktivitas usaha peternakan ayam ras petelur di daerah tersebut.
3.	(Mahar ani & Martilo va, 2023)	Nagari Simpang Kapuak, Kecamata n Mungka, Lima Puluh Kota	Analisis strategi	√	√		√	√		√			Strategi yang paling berpengaruh adalah pemilihan bibit dan perawatan Kesehatan ayam petelur	Berdasarkan hasil yang didapat pada saat penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi paling berpengaruh adalah pemilihan bibit dan perawatan Kesehatan ayam petelur.

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian	
				X1			X2			X3					
				a	b	c	a	b	c	a	b	c			
4.	(Wardhany et al., 2017)	Malang, Jawa Timur	algoritme Particle Swarm Optimizati on (PSO)								√	√	√	Strategi yang bisa dilakukan membuat komposisi pakan untuk meminimalkan biaya pembelian pakan ayam.	Penelitian ini membuat komposisi pakan dengan biaya minimum, kebutuhan nutrisi ayam terpenuhi. Sehingga memaksimalkan pendapatan peternak.
5.	(Rahmawati et al., 2016)	Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi	Structural Equation Modeling (SEM)											Strategi yang digunakan yaitu melakukn penyuluhan di peternakan ayam petelur	Peran dan inovasi penyuluh memengaruhi keberdayaan peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember secara langsung dan signifikan. Inovasi lebih besar daripada peran dan kinerja penyuluh

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian
				X1			X2			X3				
				a	b	c	a	b	c	a	b	c		
		Jawa Timur												dalam memberdayakan peternak ayam ras petelur.
6.	(Hasrulah et al., 2022)	PT. Inti Tani Satwa Farm 3 Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili,	Analisis strategi		√	√		√						Untuk melihat kandang merupakan suatu bangunan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak. Kandang menjadi hal yang sangat penting karena kenyamanan kandang akan mempengaruhi produktifitas unggas. Tujuan dilakukan manajemen perkandangan adalah untuk mengetahui

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian
				X1			X2			X3				
				a	b	c	a	b	c	a	b	c		
		Kabupaten Maros												seberapa jauh suatu peternakan memberikan kenyamanan terhadap ternak guna untuk mencapai produktivitas yang baik.
7.	(Mappanganro et al., 2019)	Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap	Metode slovin				√	√	√				Untuk mengetahui Tingkat penerapan biosekuriti di peternakan tersebut	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan biosecuriti pada paternakan ayam petelur di Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan isolasi sebesar

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian
				X1			X2			X3				
				a	b	c	a	b	c	a	b	c		
														61,24%, penerapan sanitasi sebesar 77,38%, dan penerapan pengawasan lalu lintas sebesar 77,06%.
8.	Bagus Herlang (2024)	Peternakan ayam petelur Kabupaten Magetan	Structural Equation Modeling (SEM), Analisis SWOT							√	√	√	Untuk mengetahui strategi peningkatan bisnis petelur di Kabupaten Magetan	Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilakukan analisis menggunakan metode SEM-PLS didapat variable yang signifikan adalah pakan dan nutrisi ayam petelur terhadap hasil produksi ayam petelur. Dan selanjutnya dilakukan

No.	Peneliti	Objek	Metode	Kajian Penelitian									Analisis Strategi	Hasil Penelitian
				X1			X2			X3				
				a	b	c	a	b	c	a	b	c		
														analisis SWOT didapat 2 alternatif yaitu pada posisi SO ( <i>Strength-Opportunity</i> )

